

**PENGEMBANGAN PERMAINAN TRADISIONAL KELERENG UNTUK
MENINGKATKAN KERJASAMA SISWA**

Tri Septiana Dewi¹, Tri Pelita², Shintia³, Hamdi Akhsan^{4*}

^{1,2,3,4}PPG FKIP Universitas Sriwijaya

hamdiakhsan@fkip.unsri.ac.id

ABSTRACT

The development of the times is getting faster, technology is also experiencing a very advanced growth. This affects the way or process of playing children. Nowadays, children are more familiar with modern games or better known as using digital, technology, and the internet. There are many modern games that are favoured by children, both offline and online based. Offline games such as playstation (PS), while online games such as FreeFire, Mobile Legend, Video games, and many more. So that children know less about traditional games. Whereas traditional games are better for children's social development. With traditional games, children have more sense of cooperation, togetherness, socialisation, and mingle with their friends because they meet directly. The purpose of this study was to examine the development of traditional marbles games in improving the cooperation skills of elementary school students. This type of research is qualitative which describes how the development of the traditional game of marbles from time to time and how its role on the cooperation skills of students. This type of research is qualitative which describes how the development of the traditional game of marbles from time to time and how its role on students' cooperation skills. The results showed that students have shown social skills in terms of co-operation, adjusting, interacting, self-control, empathising, obeying rules, and respecting others. This is a series of social skills that students need to have in relation to their role as social beings. The social skills possessed by children have reached the success target expected by researchers, as stated in the success indicators. The development of children's social skills that occurs is a process of children's self-adjustment to the surrounding environment both with friends and teachers. In addition, children also adjust to new rules and experiences in order to do well and be accepted by their playmates and others.

Keywords: *Traditional Games; Marbles*

ABSTRAK

Perkembangan zaman semakin pesat, teknologi pun mengalami pertumbuhan yang sangat maju. Hal tersebut mempengaruhi cara atau proses bermain anak-anak. Saat ini, anak-anak lebih mengenal permainan modern atau lebih dikenal dengan menggunakan digital, teknologi, dan internet. Sudah banyak permainan modern yang digemari anak-anak, baik berbasis offline maupun online. Permainan offline seperti playstation (PS), sedangkan permainan online seperti FreeFire, Mobile Legend, Video games, dan masih banyak lagi. Sehingga anak-anak kurang mengetahui permainan tradisional. Padahal permainan tradisional lebih baik bagi perkembangan sosial anak. Dengan permainan tradisional cara bermain anak-anak lebih memiliki rasa kerja sama, kebersamaan, sosialisasi, dan berbaur dengan teman-temannya karena bertemu secara langsung. Tujuan dari penelitian ini adalah

untuk meneliti pengembangan permainan tradisional kelereng dalam meningkatkan keterampilan kerjasama siswa Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang mendeskripsikan bagaimana perkembangan permainan tradisional kelereng dari masa ke masa dan bagaimana perannya terhadap keterampilan kerjasama peserta didik. Hasil penelitian bahwa para siswa telah menunjukkan keterampilan sosial dalam hal bekerjasama, menyesuaikan diri, berinteraksi, mengontrol diri, berempati, menaati aturan, dan menghargai orang lain. Hal tersebut merupakan serangkaian keterampilan sosial yang perlu dimiliki siswa sekaitan dengan perannya sebagai makhluk sosial. Keterampilan sosial yang dimiliki anak sudah mencapai target keberhasilan yang diharapkan peneliti, sebagaimana tertera dalam indikator keberhasilan. Perkembangan keterampilan sosial anak yang terjadi merupakan proses penyesuaian diri anak terhadap lingkungan sekitar baik dengan teman maupun guru. Selain itu anak-anak juga menyesuaikan terhadap aturan dan pengalaman yang baru agar dapat berkegiatan dengan baik dan diterima oleh teman bermainnya maupun orang lain.

Kata Kunci: Permainan Tradisional; Kelereng

A. Pendahuluan

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang berkarakter. Karakter sebagai nilai dari perilaku setiap individu terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, sesama, lingkungan, dan negaranya yang terbentuk dari dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan dengan berdasarkan berbagai norma lainnya seperti agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat (Muslich, 2011, p. 84). Menurut Thomas Lickona, karakter adalah *a reliable inner disposition to respond situations in a morally good way* (Lickona & Wamaungo, 2012), yang memiliki makna bahwa karakter merupakan watak terdalam dari setiap individu yang dapat diandalkan dalam memberikan tanggapan secara sopan

dan etis. Karakter juga dapat dikatakan sebagai identitas yang membentuk seseorang melalui sikap, pola pikir, dan nilai-nilai kesopanan yang didapatkan melalui berbagai interaksi baik itu antar sesama maupun lingkungan serta menjadi landasan yang mempengaruhi cara pandang, berpikir, dan bertindak (Soraya, 2020). Sehingga dapat disimpulkan bahwa karakter adalah perilaku setiap individu yang merupakan interaksi pribadi dalam hubungannya kepada Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, sesama dan lingkungan yang memberikan pengaruh dalam cara pandang, pola pikir dan tutur tindak terhadap sesuatu. Oleh karena itu, menurut Pusat Bahasa Depdiknas berkarakter memiliki makna berkepribadian,

berperilaku, bersifat dan berwatak. Dengan menghasilkan individu yang berkarakter, maka hal tersebut dapat menjadi pijakan awal untuk menciptakan pribadi yang berkualitas dan sanggup memajukan bangsa dan negaranya (Mery dkk, 2022). Pendidikan Indonesia mengalami perkembangan atau perubahan kurikulum setiap masanya. Perkembangan yang cepat dan tidak terduga membuat pendidikan lebih bersikap responsif dan menuntut kajian ulang terhadap kurikulum yang masih bersifat konvensional (Vreuls, Kreunen, Klink, Nieuwenhuis, & Boshuizen, 2022). Kurikulum tentu akan mengalami perkembangan, karena menyesuaikan dengan kemajuan jaman dan kebutuhan siswa (Sadewa, 2022). Pada tahun 2022, pendidikan di Indonesia memberikan tiga pilihan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) yang dapat dijadikan solusi alternatif oleh sekolah - sekolah dalam rangka mengimplementasikan Merdeka Belajar. Pilihan IKM tersebut terdiri dari Mandiri, Belajar, Mandiri Berubah, dan Mandiri Berbagi. Kurikulum Merdeka menjadi upaya satuan pendidikan untuk mendukung terwujudnya tujuan pendidikan nasional. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang berupaya

untuk mengembangkan kemandirian pada diri siswa. Hal tersebut mengandung arti bahwa siswa adalah subjek pembelajar bukan objek pembelajar (Angga dkk, 2023).

Kurikulum Merdeka adalah nama baru dari kurikulum prototipe. Dalam kurikulum merdeka terdapat tiga struktur penerapan pembelajaran, salah satunya ialah proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila didesain untuk menjawab pertanyaan besar tentang kompetensi apa yang dihasilkan oleh sistem pendidikan kita. Penguatan pada profil pelajar Pancasila berfokus pada penanaman karakter dan kompetensi individu dalam keseharian yang ditanamkan kepada peserta didik melalui pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler, yang mana dari ketiganya disatukan menjadi budaya sekolah budaya sekolah merupakan iklim atau suasana sekolah dalam berinteraksi dan berkomunikasi serta bagaimana norma-norma diterapkan di sekolah. Pembelajaran intrakurikuler merupakan muatan pelajaran kegiatan atau pengalaman belajar. Kokurikuler merupakan pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual, sedangkan

ekstrakurikuler merupakan kegiatan dalam mengembangkan bakat dan minat (Nahdiyah dkk, 2022).

Perkembangan zaman semakin pesat, teknologi pun mengalami pertumbuhan yang sangat maju. Hal tersebut mempengaruhi cara atau proses bermain anak-anak. Saat ini, anak-anak lebih mengenal permainan modern atau lebih dikenal dengan menggunakan digital, teknologi, dan internet. Sudah banyak permainan modern yang di gemari anak-anak, baik berbasis offline maupun offline (Anam, S., Ovaleoshanta, G., Ardiansyah, F., & Santoso, D. A., 2017). Permainan offline seperti playstation (PS), sedangkan permainan online seperti FreeFire, Mobile Legend, Video games, dan masih banyak lagi. Sehingga anak-anak kurang mengetahui permainan tradisional. Padahal permainan tradisional lebih baik bagi perkembangan sosial anak. Dengan permainan tradisional cara bermain anak-anak lebih memilikirasa kerja sama, kebersamaan, sosialisasi, dan berbaur dengan teman - temannya karena bertemusecara langsung. Sehingga meskipun saat ini anak-anak berada di era digital diperlukan juga untuk anak - anak

mengenal permainan tradisional. Agar dapat meningkatkan perilaku social anak (Riadi & Lestari. 2021). Sekarang, banyak penelitian yang membahas permainan tradisional. Selain melestarikan kebudayaan lokal, permainan tradisional ini sangat banyak manfaatnya. Yulianti, N., dan Fuadah, A. (2020) meneliti permainan anak tradisional yang dikenal dengan sebutan permainan lojo dalam pembentukan karakter kerja keras siswa Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Dalam penelitiannya disampaikan bagaimana pembentukan karakter kerja keras ini dapat diamati dari permainan lojo. Dalam penelitian tersebut jugadisampaikan bahwa permainan lojoini bisa dilakukan secara berkelompok. Namun, peneliti tidak menjelaskan pengaruhnya terhadap aspek keterampilan social anak Hanya menyampaikan bahwa permainan lojo ini dapat menstimulasi perkembangan anak (riadi & Lestari, 2021). Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti pengembangan Permainan Tradisional Kelereng dalam meningkatkan keterampilan kerjasama siswa Sekolah Dasar. Hal-hal dan manfaat apa saja yang bisa didapatkan dari permainan

tradisional terhadap kerjasama siswa sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode etnografi, yang sering digunakan untuk mengumpulkan data empiris tentang masyarakat dan budaya manusia (Apiati et al., 2019). Pengumpulan data melalui dokumentasi, observasi dan studi literatur yang berkaitan dengan permainan tradisional kelereng (Yuniar & Pujiastuti, 2020). Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang mendeskripsikan bagaimana perkembangan permainan tradisional kelereng dari masa ke masa dan bagaimana perannya terhadap keterampilan kerjasama peserta didik. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 161 Palembang. Subjek penelitian adalah anak-anak kelas 4 SD 161 sebanyak 31 orang. Langkah-langkah dalam teknik pengumpulan data yaitu diawali dengan tahap pralapangan yang dilakukan melalui pemilihan lokasi lapangan sesuai dengan kebutuhan, memilih responden, dan menyiapkan media perlengkapan penelitian berupa kelereng. Tahap selanjutnya kegiatan lapangan, peneliti melakukan penelitian mengumpulkan data melalui

dokumentasi dan observasi kepada responden. Setelah penelitian berlangsung, sumber data yang diperoleh dilakukan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miller dan Huberman dalam reduksi data (Kurniawan, 2018). Penyajian data yang sudah di reduksi disusun sesuai informasi yang kemungkinan akan menjadi suatu kesimpulan, kemudian data disajikan sesuai berdasarkan hasil reduksi data dengan proses melalui analisis data (Rijali, 2019).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian terhadap budaya permainan tradisional di Indonesia mengalami kelangkaan, faktor terbesar dipengaruhi oleh tidak terjaganya eksistensi permainan tradisional yang dilestarikan generasi terdahulu. Salah satu permainan tradisional yang populer di Indonesia adalah permainan kelereng. Kabupaten Ngawi Jawa Timur mengenalnya dengan istilah permainan tradisional nekeran yang sangat digemari anak-anak di era 90-an. Anak-anak milenial sekarang sudah mulai tidak mengenal bahasa daerah nekeran namun lebih

mengenalnya dengan kelereng. Permainan nekeren menggunakan neker sebagai alat permainan. Penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa anak mengalami kesulitan dalam melakukan permainan tradisional kelereng.

Langkah pertama sebelum melakukan permainan tradisional kelereng, anak membentuk pola segitiga dan menata kelereng di garis segitiga tersebut. Proses dalam penataan kelereng, anak menata secara berjajar-jajar tanpa ada cela digaris segitiga dan terlalu banyak menggunakan kelereng sebagai umpan sehingga akan menyulitkan anak dalam proses permainan kelereng berlangsung. Anak tidak mengetahui jika kelereng yang ditata pada garis segitiga harus sesuai dengan kesepakatan para pemain ketika melakukan permainan. Jika pemain ada enam orang maka kelereng yang diletakan pada garis berjumlah enam atau kelipatannya. Garis segitiga yang terpenuhi kelereng akan tidak mudah keluar garis jika dikenai kelereng gacoan pemain. Maka dari itu anak dikenalkan cara main yang benar dimulai dari tahap awal pembuatan garis dan cara penataan kelereng yang benar.

Setelah kelereng tertata sesuai kesepakatan semua pemain, anak berbaris dibelakang garis start yang berjarak sekitar 2 meter dari garis segitiga. Anak melempar kelereng dari garis start menuju garis segitiga secara bersamaan. Kelereng yang paling dekat dengan garis segitiga akan mendapat kesempatan lebih awal untuk memainkan permainan kelereng tersebut. Tempat yang digunakan dalam permainan membutuhkan lapangan yang luas dari tanah liat bukan dari keramik ataupun sejenisnya. Jika dilakukan di atas keramik yang berdampak licin sehingga alat main kelereng akan tergelincir dan sulit berhenti. Sehingga mengakibatkan anak tidak leluasa dalam melakukan permainan jika tempat bermain tidak sesuai untuk digunakan permainan.

Anak bermain sesuai urutan gacoan kelereng yang paling dekat dengan garis segitiga, namun yang ada di lapangan anak langsung bermain secara bebas tanpa bergiliran. Beberapa anak tidak bisa cara memegang kelereng dengan benar dan kesulitan untuk mengenai kelereng umpan ataupun kelereng gacoan antar pemain. Pengenalan permainan tradisional kelereng

sebagai upaya untuk menjaga budaya daerah melalui permainan tradisional. Tahapan pengenalan dari awal permainan sampai akhir sudah berjalan dengan efektif meskipun anak tidak mengenal permainan tersebut namun anak merasa tertarik untuk mencoba memainkannya. Permainan kelereng biasanya dimainkan oleh anak laki-laki namun beberapa anak perempuan juga tertarik untuk melakukan permainan tersebut. Permainan tradisional kelereng biasa dilakukan di waktu sore hari agar tempat yang dijadikan untuk bermain tidak panas, sehingga anak akan merasa nyaman ketika melakukan permainan kelereng tersebut.

Berdasarkan pesan moral permainan tradisional yang dikemukakan oleh sudrajat, dkk, dapat dilihat bahwa permainan tradisional memiliki pesan moral yang sangat berguna bagi kehidupannya kelak. Dengan permainan tradisional akan terjadi interaksi antar teman yang memiliki kepribadian yang berbeda-beda, sehingga akan menumbuhkan sikap saling memahami dan mengasihi. Dapat terjadi juga dalam berbagi alat main. Ketika bermain permainan berlangsung setiap anak

akan bermain sampai akhir permainan, tidak boleh berhenti ditengah jalan jika dirasa sudah kalah, dengan ini anak akan bersungguh-sungguh dalam bermain dan pantang menyerah. Sungguh-sungguh dalam melakukan permainan ini akan diimbangi dengan munculnya ide-ide kreatif anak agar bisa memenangkan permainan. Dalam permainan juga harus dilakukan dengan sportif, mengakui jika kalah, dan menerima dengan lapang dada.

Disamping itu dalam permainan tradisional banyak mengandung aspek keterampilan sosial yang harus dikembangkan. Diantaranya, keterampilan dalam menyesuaikan diri, mengontrol diri, berempati, menaati aturan, berinteraksi, bekerja sama, dan menghargai orang lain (Kurnianti, E.,2016). Adapun menurut Setiawan, M.H. Y. (2016) yang menutarakan aspek keterampilan sosial yang terkandung dalam permainan tradisional yaitu persaingan sehat, kerja sama, empati, dan bertanggung jawab. Dengan anak mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut dapat menghindari perilaku anti sosial. Lebih baiknya lagi melalui permainan tradisional meningkatkan perilaku

sosial anak. Selain itu, permainan tradisional juga kompetitif sehingga anak dapat belajar bersaing dengan sehat ketika bermain dengan temannya.

Dari hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa siswa kelas 4 SDN 161 Palembang telah menunjukkan keterampilan sosial dalam hal bekerjasama, menyesuaikan diri, berinteraksi, mengontrol diri, berempati, menaati aturan, dan menghargai orang lain. Hal tersebut merupakan serangkaian keterampilan sosial yang perlu dimiliki siswa sekaitan dengan perannya sebagai makhluk sosial. Walau demikian bukan berarti mereka tidak mengalami permasalahan yang berkaitan dengan keterampilan sosial seperti pada siswa kelas satu yang kurang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru pada saat mereka masuk sekolah pertama kali. Permasalahan lain muncul pada saat anak menghadapi berbagai macam konflik ketika mereka berinteraksi dengan siswa lainnya. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa perlu adanya pengembangan layanan bimbingan dan konseling yang dapat membantu mengembangkan pendidikan dengan tetap terintegrasi

pada pembelajaran. Layanan bimbingan yang dikembangkan perlu didasarkan pada potensi sekolah yang ada di antaranya adalah dengan pemberdayaan permainan tradisional.

Dari informasi di atas dapat dikatakan bahwa pencapaian keterampilan sosial yang dimiliki anak sudah mencapai target keberhasilan yang diharapkan peneliti, sebagaimana tertera dalam indikator keberhasilan. Perkembangan keterampilan sosial anak yang terjadi merupakan proses penyesuaian diri anak terhadap lingkungan sekitar baik dengan teman maupun guru. Selain itu anak-anak juga menyesuaikan terhadap aturan dan pengalaman yang baru agar dapat berkegiatan dengan baik dan diterima oleh teman bermainnya maupun orang lain. Hal ini merupakan proses belajar anak terhadap lingkungan sekitar agar dapat diterima lingkungannya.

D. Kesimpulan

Permainan tradisional merupakan salah satu permainan yang rata-rata dimainkan secara berkelompok sehingga membutuhkan kerja sama antar pemain dalam memainkannya. Beragam permainan tradisional yang populer di Indonesia salah satunya yaitu permainan

tradisional kelereng yang memiliki banyak keunikan dalam proses kegiatan bermain. Dengan adanya permainan tradisional ini, anak-anak merasa belajar mengenal angka itu menyenangkan dan sangat menarik dan juga anak-anak tidak cepat merasa bosan, dalam permainan ini, anak-anak akan mendapatkan giliran masing-masing untuk bermain dan juga sebelum melakukan permainan ada beberapa aturan-aturan yang harus di patuhi oleh anak. ini. Permainan tradisional kelereng merupakan salah satu permainan yang melibatkan motorik dan kefokusannya anak terhadap lubang dan target yang akan di guling kelereng, selain itu kelereng ini juga menarik dan menyenangkan bagi anak, sehingga tidak membuat anak cepat merasa bosan. Manfaat permainan ini hendaknya dapat terus dilestarikan dan dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran matematika bagi siswa sekolah dasar. Ada beberapa materi dalam pembelajaran matematika yang dapat menggunakan kelereng dan permainannya sebagai media pembelajaran yaitu salah satunya yaitu mengukur jarak. Adanya unsur matematika yang digunakan dalam permainan tradisional dapat digunakan sebagai sarana media

pembelajaran matematika. Dengan permainan tradisional, diharapkan siswa akan melihat aplikasi matematika dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya melihat matematika sebagai sesuatu yang abstrak. Hal ini diharapkan akan menjadikan pembelajaran matematika lebih menyenangkan dan mudah dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, Hernawan H A, Mulyati T. 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka (Ikm) Di Sekolah Dasar Dalam Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Elementaria Edukasia* Volume 6. 1290-1299
- Maghfiroh Yuli. 2020. Peran Permainan Tradisional dalam Membentuk Karakter Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 6, No. 1
- Mary, Martono, Halidjah S, Hartoyo A. 2022. Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu* volume 6. 7840 – 7849
- Nahdiyah Umi, Arifin Imron, Juharyanto. 2022. Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Ditinjau Dari Konsep Kurikulum Merdeka. *Jurnal Semnas Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Paud Dan Pendidikan Dasar*
- Ngaisah C N, Ayyubi M A, Fajzrina W N L, Aulia R, Munawarah, Fadillah N C, Zohro P N. 2023. Permainan Tradisional Kelereng

Dan Perannya Dalam
Mengembangkan Keterampilan
Sosial Anak. *Jurnal Ilmiah
Potensia*, Vol. 8, 103-113

Purnawanto Teguh Ahmad. 2022.
Implementasi Profil Pelajar
Pancasila dalam Pembelajaran
Kurikulum Merdeka. *Jurnal
Ilmiah Pedagogy*. Volume 21 No
1. 10(1)

Riadi F S, T Lestari. 2021. Efektivitas
Permainan Tradisional Pada
Perkembangan Sosial Siswa
Sekolah Dasar Di Era Digital.
Jurnal Kajian Pendidikan Dasar.
Volume 6